

**POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN
TINGKAT DEPRESI PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW***

Naskah Publikasi



**Disusun oleh:
ANGELICA BUDI SEPTIANI
1710201291**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Angelica Budi Septiani², Sutedjo³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto
Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²angelseptiani0809@gmail.com ³sutejo@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada saat fase remaja, remaja akan mengalami permasalahan baik secara fisik maupun psikososial, sehingga sangat rentan terkena depresi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi depresi adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang diberikan orang tua sangat berperan penting untuk remaja. Orang tua yang memberikan pola asuh yang tepat dapat menurunkan resiko depresi pada remaja. Untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat depresi pada remaja. Pada penelitian ini menggunakan desain *Literature review*. Pencarian jurnal menggunakan database google scholar dan science direct dari tahun 1 Januari 2015 sampai Maret 2021, dengan kata kunci “pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat depresi pada remaja”, dan kata kunci “parenting style” and “depression level” and “adolescent”. Uji kelayakan jurnal menggunakan JBI critical appraisal: penelitian cross sectional, dan untuk seleksi literature menggunakan seleksi literature (PRISMA). Didapatkan ada 4 jurnal yang sesuai dengan kriteria. Semua jurnal yang didapat menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan depresi pada remaja. Dari hasil literatur didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja. Orang tua dapat memberikan pola asuh demokratis kepada anaknya agar tidak mengalami reaksi depresi.

Kata kunci : Remaja, tingkat depresi, pola asuh orang tua

Daftar Pustaka: 15 buku, 15 *literature*

Halaman : 51 halaman

¹judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PARENTING PATTERNS AND DEPRESSION LEVELS IN ADOLESCENTS: A LITERATURE REVIEW

Angelica Budi Septiani², Sutedjo³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogatirto GampingSleman, Yogyakarta 55292,Indonesia

angelseptiani0809@gmail.com sutejo@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is development stage from childhood to adulthood. During the adolescent phase, adolescents will experience problems both physically and psychosocially, making them particularly very vulnerable to depression. Parenting is one of the factors that can influence depression. The parenting style provided by parents is very important for teenagers. Parents who provide appropriate parenting can help to reduce the risk of depression in adolescents. This research aims to determine whether parenting is related to the depression level in adolescents. This study employed literature review design. The journals search was done using Google Scholar and Science Direct databases from 1 January 2015 until March 2021. The keywords used were " pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat depresi pada remaja", and "parenting style" and "depression level" and "adolescent". Journal feasibility test used was JBI critical appraisal: cross sectional research, and literature selection employed literature selection (PRISMA). There were 4 journals that matched the criteria. All journals obtained explained that there was a significant correlation between parenting and depression in adolescents. From the results of the literature, it was found that there was a correlation between parenting patterns and depression level in adolescents. Parents are expected to provide democratic parenting to their children so they don't experience depression reactions.

Keywords : Adolescent, Depression Level, Parents' Parenting

References : 15 Books, 15 Literatures

Pages : 51 Pages

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Remaja adalah suatu tahap perkembangan tengah dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2018) adalah 10 – 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 -18 tahun.

Saat remaja akan menuju ke dewasa, remaja perlu dibekali baik secara mental maupun spiritual. Erickson (dalam BKKBN, 2018), mengatakan bahwa manusia mengalami perkembangan dalam 8 tahapan. Tahap Perkembangan Psikososial yang dialami remaja adalah tahap identitas *versus* kebingungan peran. Saat pertumbuhan fisik, remaja akan merasakan adanya berbagai permasalahan, baik secara fisik maupun psikososial. Permasalahan ini dapat menyebabkan diri remaja menjadi labil dan emosional, bahkan dapat membuat frustrasi dan depresi, hingga membuat perilaku yang merugikan dirinya sendiri hingga orang lain.

Data yang didapatkan di Amerika pada tahun 2010 ditemukan 18 juta penduduk yang mengalami depresi, dan 20% nya dialami oleh remaja. Menurut WHO depresi akan menjadi penyakit dengan beban global kedua terbesar di dunia setelah penyakit jantung iskemik pada tahun 2020. Prevalensi gangguan mental emosional seperti depresi, cemas, dan stres di DIY sendiri sebesar 9,7% pada umur 15 tahun keatas (Risksdas, 2018). Prevalensi nasional gangguan emosional pada penduduk berusia 15 tahun ke atas meningkat 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Depresi berat yang dialami remaja akan membuat kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (*self harm*) sampai bunuh diri.

Depresi adalah keadaan seseorang yang ditandai dengan kehilangan minat, kegembiraan, dan berkurangnya energi yang menyebabkan meningkatnya keadaan mudah lelah serta menurunnya aktivitas (Maslim, 2011). Orang yang terkena depresi khususnya remaja dapat memicu penggunaan alkohol, obat-obatan terlarang, dan tindakan bunuh diri.

Menurut Komisi Perlindungan Anak (2012), mencatat ada 20 kasus bunuh diri akibat depresi pada remaja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi depresi adalah faktor sosial, seperti status perkawinan orang tua, jumlah sanak saudara, perpisahan orang tua, status sosial keluarga, dan pola asuh orang tua.

Dampak yang ditimbulkan depresi pada remaja salah satunya adalah dapat memicu penggunaan alkohol, obat-obatan terlarang, dan tindakan bunuh diri. Sekitar 20-25% remaja terlibat penyalahgunaan zat. 5-10% remaja akan melakukan tindakan bunuh diri (Struat, 2013).

Upaya untuk mencegah terjadinya masalah kejiwaan di Indonesia sudah tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 18 tahun 2014 pasal 13 dimana disebutkan upaya preventif yang dilakukan di lingkungan keluarga dilaksanakan dalam bentuk: a) Pengembangan pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jiwa. b) komunikasi, informasi dan edukasi dalam keluarga. c) kegiatan lain sesuai dengan perkembangan masyarakat.

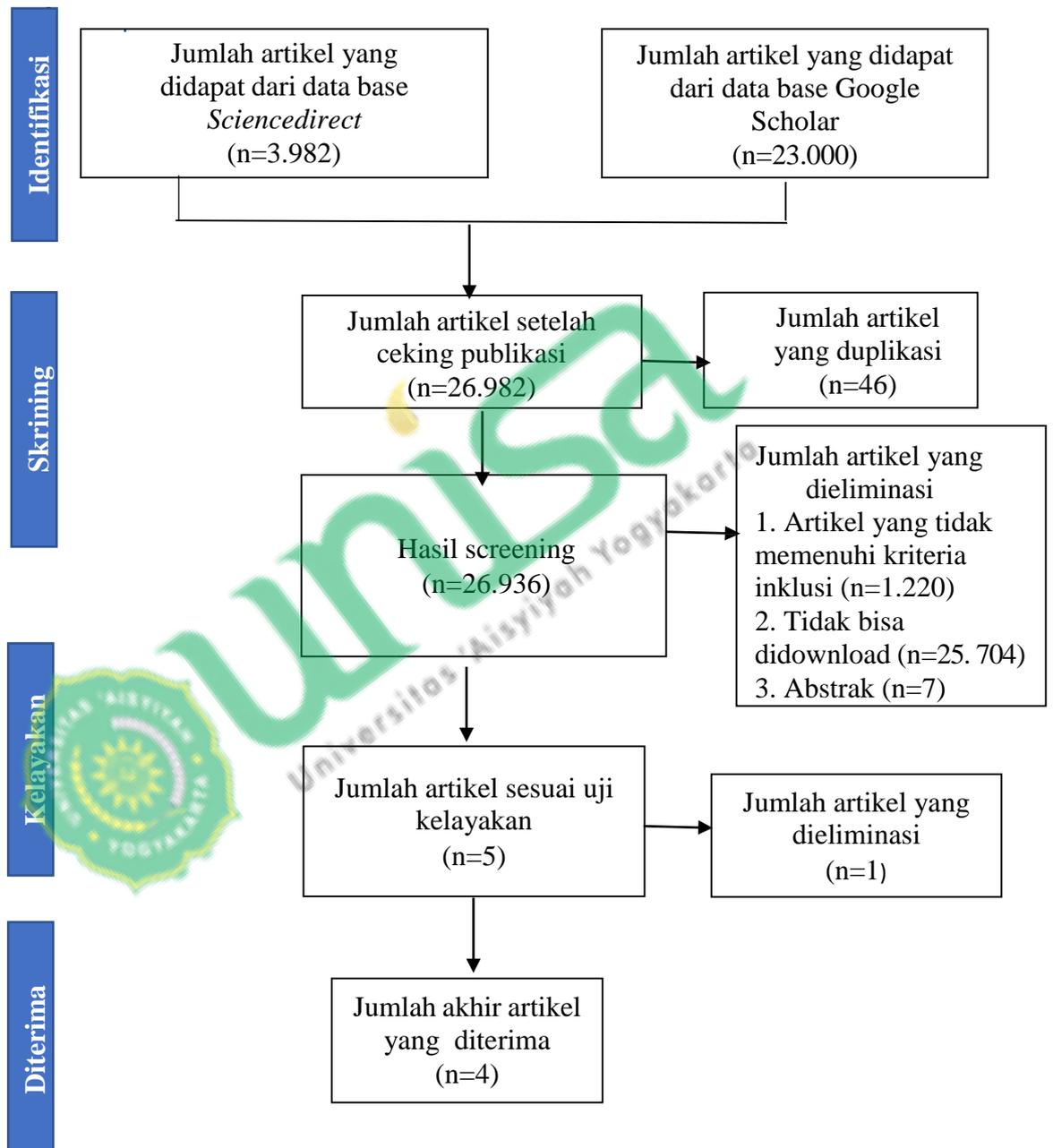
Masih belum ada tindakan khusus dari masyarakat untuk mencegah depresi pada remaja, dikarenakan masyarakat masih kurang mengetahui apa saja tanda dan gejala depresi pada remaja, kurang perhatiannya masyarakat dengan remaja sekitar, dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan depresi pada remaja.

Penanganan depresi pada remaja dengan mengkaji apa penyebab remaja terkena depresi. Mengikutsertakan orang tua dalam proses penyembuhan. Melakukan komunikasi, informasi dan edukasi dalam keluarga terkait yang dialami oleh remaja.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan seleksi *Literature Review*, dimana data yang didapat diperoleh dari pencarian artikel-artikel dan buku yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti melakukan pencarian artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan menggunakan 2 database yaitu Google Scholar dan *Science Direct* dari tahun 2015 – 2021 dengan kata kunci “pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat depresi pada remaja” dan kata kunci “parenting style AND depression level AND adolescent”. Ditemukan hasil pada google scholar sebanyak 23.000 dan pada *Science Direct* sebanyak 3.982. Setelah itu, kedua hasil yang didapat dari masing-masing database dijumlahkan ditemukan hasil 26.982, kemudian dilakukan cek duplikasi menggunakan Mendeley dan didapatkan jurnal yang duplikat sebanyak 46. Setelah itu, dilakukan screening yang sesuai dengan kriteria inklusi, didapatkan hasil artikel atau jurnal yang di eliminasi yaitu sebanyak 26.936. Setelah di eliminasi sesuai dengan kriteria inklusi didapatkan 5 jurnal, kemudian dilakukan penilaian kelayakan jurnal yang akan digunakan menggunakan JBI Critical Appraisal *Cross Sectional*.

Setelah itu, didapatkan jurnal dengan nilai JBI kurang dari 50% sebanyak 1 jurnal, dan jurnal yang diterima dan nilai JBI nya lebih dari 50% sebanyak 4 jurnal. Untuk jurnal yang didapat 2 jurnal berbahasa Indonesia dan 2 jurnal berbahasa Inggris. Metode penelitian *Literature Review* yang digunakan yaitu metode cross sectional.



Gambar 1

Seleksi literatur (PRISMA)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran *Literature Review* tentang pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat depresi remaja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pencarian *Literature Review*

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
1.	(M. Matejevic, et al, 2015).	Untuk mengetahui hubungan antara pola fungsi keluarga, pola asuh orang tua dengan adanya reaksi depresi pada remaja.	<i>Cross Sectional</i> .	Remaja usia 13 – 24 tahun berjumlah 40 orang.
2.	(A. Tujuwale, dkk, 2016).	Untuk menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Amurang.	Penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Menggunakan <i>quota sampling</i> dengan jumlah 91 sampel.
3.	(S. Arsyam dan Murtiani, 2017).	Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Siswa-siswi SMA Negeri 1 Sinjai timur sebanyak 136 responden.
4.	(K. Rebecka, et,al, 2020)	Untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan dan depresi orang tua pada gejala depresi selama masa remaja dan dewasa muda.	Menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan <i>longitudinal</i> .	Remaja di daerah vastmanland usia 16 – 18 tahun dan usia 19 – 21 tahun sebanyak 1.603 remaja.

Hasil pencarian *Literature Review* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja. Setelah melakukan pencarian literature menggunakan guideline PRISMA dan melakukan uji kelayakan menggunakan JBI Critical Appraisal Cross Sectional, didapatkan 4 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan memenuhi syarat nilai lebih dari 50%. Jurnal yang memenuhi kriteria didapat dari database Google Scholar, dan *Science Direct*, yang

selanjutnya akan dilakukan analisis. Berdasarkan hasil dari literature le-4 jurnal yang didapat, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja.

Analisis dari ke-4 jurnal yang didapat, diringkas dalam tabel 2:

Tabel 2. Analisis Jurnal

No	Judul/Penulis/Tahun	Jenis pola asuh	Faktor yang mempengaruhi pola asuh	Tingkat depresi	Faktor yang mempengaruhi depresi
1.	Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi pada Remaja/S. Arsyam dan Murtiani/2017.	Ada 3 jenis pola asuh yang diberikan, yaitu: - Pola asuh demokratis (72,8%). - Pola asuh otoriter (23,5%). - Pola asuh permisif (3,7%).	Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu: - Tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata berpendidikan SMA. - Pekerjaan orang tua yang rata-rata bekerja sebagai petani.	Rata-rata responden tidak mengalami depresi.	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi depresi, yaitu: - Pola asuh orang tua yang diberikan rata-rata sudah menerapkan pola asuh demokratis. - Jenis kelamin responden yang kebanyakan adalah perempuan.
2.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Amurang/ A. Tujuwale, dkk/ 2016.	Jenis pola asuh yang diberikan, yaitu: - Pola asuh demokratis (49,4%). - Pola asuh otoriter (26,4%). - Pola asuh permisif (24,2%)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu: - Tingkat pendidikan orang tua, yang rata-rata berpendidikan SMA. - Pekerjaan orang tua, yang rata-rata bekerja sebagai wiraswasta.	Rata-rata responden mengalami depresi ringan.	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi depresi, yaitu: - Pola asuh orang tua yang diberikan rata-rata sudah menerapkan pola asuh demokratis. - Umur responden rata-rata 15 tahun. - Jenis kelamin responden, rata-rata adalah perempuan. - Konsumsi minuman keras. Rata-rata responden belum pernah mengonsumsi minuman keras. - Kebanyakan responden sudah pernah berpacaran.

<p>3. The influence of parenting styles and parental depression on adolescent depressive symptoms: A cross-sectional and longitudinal approach/ K. Rebecka, dkk/ 2020</p>	<p>Jenis pengasuhan yang diberikan ada 2 macam, yaitu pengasuhan positif, dan pengasuhan negatif.</p>	<p>Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, yaitu: - Kehangatan, - Penolakan, - Struktur, - Kekacauan, - Dukungan otonomi, - Pemaksaan.</p>	<p>Responden tidak mengalami gejala depresi.</p>	<p>Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain: - Jenis kelamin - Pengasuhan yang diberikan orang tua.</p>
<p>4. Patterns of Family Functioning and Parenting Style of Adolescents with Depressive Reactions/ M. Matejevic, dkk/ 2015.</p>	<p>Rata-rata pola asuh yang diberikan yaitu pola asuh yang mengekang atau gaya pengasuhan negatif.</p>	<p>Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi , antara lain: - Penolakan, - Perlindungan berlebih, - Kehangatan emosional, - Dukungan anak.</p>	<p>Remaja menunjukkan reaksi depresi.</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi: - Pola asuh yang diberikan terlalu megekang. - Tidak ada kedekatan antar anggota keluarga. - Sistem kohesi keluarga yang rendah. - Kurang adanya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan.</p>

Penjelasan dari tabel 2, pada penelitian yang dilakukan oleh Arsyam (2017) didapatkan hasil orang tua remaja sudah banyak yang menerapkan pola asuh demokratis, sehingga remaja tidak mengalami depresi. Penelitian yang dilakukan oleh Rebecka (2020) juga menyebutkan bahwa sudah banyak orang tua yang menerapkan pengasuhan yang positif pada remaja sehingga remaja tidak mengalami depresi.

Hal lain didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tujuwale (2016) disebutkan bahwa sudah banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, tetapi remaja masih ada yang mengalami depresi ringan. Hal ini dapat disebabkan karena faktor lingkungan, dan ketidakberdayaan remaja dalam menghadapi masalah (Azizah, Zainuri, & Akbar, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Matejevic (2015) mengatakan bahwa orang tua yang terlalu mengekang atau orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan yang negatif dapat membuat reaksi depresi pada remaja. Hal ini dapat disebabkan karena

kurangnya kedekatan antar anggota keluarga, sistem kohesi yang buruk, dan kurangnya keterlibatan ayah saat pengasuhan.

Hasil literature review ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Hidayati, 2013) di temukan bahwa sudah banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada remaja di SMK 10 November Semarang.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu usia orang tua, keterlibatan ayah yang kurang saat pengasuhan, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua, dan hubungan orang tua yang kurang baik (Yusnita, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi depresi pada remaja menurut Yusnita (2017) yaitu: 1) Faktor usia remaja, dimana pada saat fase remaja, remaja sangat rentan terkena depresi karena pada fase ini remaja membutuhkan tuntunan dari orang tua. 2) Gender, kebanyakan remaja yang mengalami depresi yaitu wanita. Hal ini dikarenakan pria sering tidak mau mengakui adanya depresi. 3) Kepribadian, remaja yang mengalami konsep diri yang rendah dapat mengakibatkan reaksi depresi. 4) Pola pikir negatif, dan harga diri yang rendah dapat membuat remaja depresi. 5) Setres, remaja yang kurang bisa mengontrol setres nya dapat mengalami depresi. 6) Lingkungan keluarga, keluarga yang terlalu mengekang, dan menuntut dapat membuat remaja mengalami depresi.

Peran orang tua sangat penting bagi anak saat memasuki fase remaja, salah satu peran orang tua yaitu saat memberikan pola asuh kepada anaknya. Pola asuh adalah interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, pada saat proses interaksi orang tua memberikan pengasuhan, seperti penilaian, pendidikan, pengetahuan, bimbingan, kedisiplinan, kemandirian, dan perlindungan untuk mencapai kedewasaan yang berpengaruh dimasyarakat maupun untuk kepentingan hidupnya (Schohib, 2010).

Kemungkinan anak mengalami depresi pada pola asuh demokratis sangat rendah, karena efek dari pola asuh demokratis bagi anak, yaitu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bertanggung jawab secara sosial, mampu mengatasi stres dengan baik (Soetjningsih, 2014). Selain itu, anak juga merasa dihargai sehingga terjalin komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak, anak dapat mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai minat pada hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain (Yusnita, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis sudah banyak diterapkan orang tua kepada remaja, sehingga remaja tidak mengalami depresi. Hal ini dapat disebabkan karena riwayat pendidikan orang tua remaja, dan pekerjaan orang tua. Didapatkan hasil dari literature ini bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja.

KESIMPULAN

Dari hasil literature ke-4 jurnal dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat depresi pada remaja. Pola asuh demokratis dibuktikan dapat mencegah remaja mengalami depresi. Tipe pola asuh demokratis dinilai lebih tepat untuk diberikan kepada anak khususnya remaja karena pada pola asuh ini, ada hubungan timbal balik yang baik antara orang tua dan anak, orang tua dapat bersifat realistis, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan tindakan sehingga anak dapat mengontrol stres nya dengan baik. Mengingat pentingnya kesehatan mental pada remaja, maka dukungan keluarga dan pola asuh orang tua yang didapat anak sangat penting untuk kesehatan mental di saat dewasa, sehingga dapat menekan angka depresi pada remaja.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyam, S., et all. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja. *Journal of Islamic Nursing*, 1(2), 16–19.
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa-Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Maslim, R. (2011). *Diagnosis Gangguan Jiwa: Rujukan Ringkas dari PPDGJ - III*. Jakarta: PT. Nuh Jaya.
- Matejevic, M., Jovanovic, D., & Ilic, M. (2015). Patterns of Family Functioning and Parenting Style of Adolescents with Depressive Reactions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 185, 234–239. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.460>
- Rebecka, K., Susanne, O., Kent, N. W., & Cecilia, Å. (2020). The influence of parenting styles and parental depression on adolescent depressive symptoms: A cross-sectional and longitudinal approach. *Mental Health and Prevention*, 20, 200193. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2020.200193>
- Safitri, Y., & Hidayati, N. E. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Smk 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 11–17.
- Schohib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5 ed.). Jakarta: EGC.
- Tujuwale, A., Rottie, J., Wowiling, F., & Kairupan, R. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Amurang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 112413.
- Undang-Undang No 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan anak. *Cell*, 3(4), 1–15.
- Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014. *Undang - Undang Tentang Kesehatan Jiwa*, 1, 2.
- Yusnita, H. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Resiko Terjadinya Depresi pada Remaja di SMK Kosgoro 2 Kota Payakumbuh.